



## **ANALISIS SWOT DALAM PELAKSANAAN PERAWATAN TAHANAN DI DALAM RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS I CIPINANG**

**Dwika Aldho Gustamajaya<sup>1</sup>, Herry Fernandes Butar Butar<sup>2</sup>**

1,2) Politeknik Ilmu Pemasarakatan

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dari kekuatan dan kelemahan yang ada didalam rutan serta kemungkinan peluang dan terjadinya ancaman dari faktor internal dan eksternal, dan juga merumuskan strategi dalam pelaksanaan perawatan terhadap para tahanan yang berada di dalam Rutan Kelas I Cipinang atau di sebut Ruci dengan melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats). Dilakukan dengan metode penelitian deskriptif yang dimana menggunakan teknik pengumpulan pada data menggunakan observasi, dan assesment. Teknik menganalisis data yang diopergunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menggunakan alat analisis SWOT, maka dapat menggunakan alternatif strategi- strategi berikut : Strategi SO: Pemanfaatan alat kesehatan yang berada dirumah sakit terdekat untuk membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan di Rutan, Mengembangkan SDM, Pengembangan skala pemasaran produk bimbingan kerja. Strategi WO: Pengembangan skala pemasaran produk bimbingan kerja, Penambahan tenaga ahli. Strategi ST: Menjamin kualitas produk bimbingan kerja, Pengembangan motivasi tentang produk bimbingan kerja. Strategi WT: Pengembangan SDM.

**Kata Kunci : Perawatan Tahanan, Strategi, Pengembangan**

### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara hukum yang selalu menjunjung tinggi dari nilai - nilai hukum yang ada untuk menjadi pedoman dalam mengarahkan dan mengatur seluruh masyarakat yang ada di Indonesia.

Indonesia merupakan negara dimana penegakan hukumnya dipegang sepenuhnya oleh negara dan dengan didukung oleh lembaga lembaga di bidang yang mengatur penegakan hukum di Indonesia

pidanaan di Indonesia memiliki sistem yang diawali dari pihak kepolisian yang melakukan tahap penyelidikan dan penyidikan lalu dilanjutkan oleh pihak kejaksaan dalam melakukan proses penuntutan terhadap tersangka dan dilanjutkan oleh pihak pemasarakatan sebagai tempat dimana seseorang yang sudah diputus oleh pengadilan

dan menjadi narapidana menjalani masa pemidanaan dan hingga kepada tahap pembimbingan narapidana juga dilakukan oleh masyarakat.

RUTAN kependekan dari rumah tahanan negara merupakan salah satu unit pelaksana teknis yang dimiliki oleh Masyarakat yang dinaungi oleh Kementerian Hukum dan HAM yang tugas dan fungsinya yaitu menjadi tempat mendetah seorang tersangka atau terdakwa yang dimana ditahan secara sementara atau beberapa waktu sebelum dikeluarkannya keputusan dari pengadilan yang memiliki kekuatan hukum tetap untuk mencegah terjadinya terdakwa tersebut melarikan diri atau menghilang dari proses hukum yang seharusnya sedang dijalani. Seseorang yang berada di dalam RUTAN disebut Tahanan (Tersangka / Terdakwa). (Andreas Satrio, 2016).

Tahanan yang ditempatkan di Rutan/Cabang Rutan merupakan bagian dari sebuah rangkaian proses pemidanaan yang dimana dimulai dari proses penyidikan dan seterusnya dan dilanjutkan ke dalam proses penuntutan dan pemeriksaan perkara di sidang pengadilan serta menjalankan hukuman putusan pengadilan di dalam Lembaga Masyarakat (LAPAS).(Dwi et al., 2020).

Perawatan tahanan yang dilaksanakan di dalam Rumah Tahanan Negara (RUTAN) atau ditempat lain, yaitu bertujuan untuk :

1. Mempermudah dan memperlancar proses dalam pemeriksaan baik pada saat tahap penyidikan maupun pada saat tahap penuntutan dan pemeriksaan di pengadilan.
2. Untuk melindungi kepentingan masyarakat dari kemungkinan terulangnya tindak kejahatan yang dilakukan oleh pelaku tindak pidana yang bersangkutan.
3. Untuk melindungi si pelaku tindak pidana dari kemungkinan ancaman yang akan dilakukan oleh keluarga atau kerabat korban atau sebuah kelompok tertentu yang berkaitan dengan tindak pidana yang dilakukan oleh tahanan..

Program program perawatan yang di berikan kepada tahanan tentu akan selesai dengan sendirinya apabila tahanan yang bersangkutan telah mendapatkan keputusan dari Pengadilan yang dimana telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap sehingga tahanan tersebut berakhir juga program perawatannya. Sedangkan untuk tersangka yang dimana diberikan pidana, pembinaan lebih lanjut akan di pindahkan ke Lembaga Masyarakat yang dimana disana tahanan akan di berikan pembinaan lebih lanjut sebagai proses akhir dari sistem pemidanaan.

Rumah Tahanan Negara Kelas I Cipinang mendefinisikan Perawatan Tahanan sebagai upaya untuk memberikan pelayanan ,terutama untuk memenuhi semua hak yang bisa di peroleh sebagai seorang tahanan, yang dimana harus mendapatkan pelayanan yang baik berdasarkan PP No 58 Tahun 1999 yang mencakup Syarat syarat dan Tata cara.

Yang dimana pelaksanaannya di mulai dari wewenang, tugas dan tanggung jawab membuat terciptanya PP No 58 tahun 1999 mengenai Syarat-Syarat Dan Tata Cara Pelaksanaan Wewenang Tugas Dan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan serta berdasarkan teori Hak Asasi Manusia dan teori Masyarakat. Perawatan Tahanan sebagai proses terencana, terintegrasi, sistematis dan dan berkesinambungan yang menambahkan wawasan terhadap para Tahanan. Perawatan Tahanan dilakukan melalui pemberian hak-hak para tahanan untuk tetap mendapatkan pembekalan jasmani dan rohani dalam menjalankan proses hukum di dalam Rumah Tahanan Negara Kelas I Cipinang

Penelitian ini menggunakan cara pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimana merupakan penelitian yang memiliki tujuan mendiskripsikan dan menganalisis aktivitas sosial, peristiwa, fenomena, kepercayaan, sikap, persepsi, dan orang secara individu maupun kelompok. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dominannya menggunakan wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Menurut Creswell, Studi kasus atau 'case-study', merupakan salah satu bagian dari metode kualitatif yang terfokus dalam satu kasus tertentu secara mendalam yang berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. dari penjelasan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif melalui studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan untuk mendapatkan informasi dengan cara menggambarkan kondisi apa adanya. Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana cara Rumah Tahanan Kelas I Cipinang dalam menerapkan pelaksanaan perawatan tahanan berdasarkan PP Nomor 58 Tahun 1999.

Pada penelitian ini tahapan yang strategis terletak pada teknik pengumpulan data karena tujuan dasar dari penelitian ini adalah data yang diperoleh.(Bachri, 2010). Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dari penelitian ini mencakup :

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) yang dimaksud adalah suatu aktivitas dengan pengamatan/perhatian. Moh. Nazir mendefinisikan observasi sebagai "Pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut".(Rachmawati, 2007). Pengamatan observasi yang dimaksud digolongkan dalam beberapa jenis, meliputi:

- a) Observasi partisipasi
- b) Observasi tidak terstruktur
- c) Observasi kelompok

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam metode pengumpulan data adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada informan yang dilaksanakan berdasarkan kepada tujuan penelitian sebagaimana telah ditentukan pada awal penelitian. Teknik wawancara yang diterapkan pada penelitian ini ialah dengan dialog formal dan dialog informal tergantung lawan bicara atau informan (narasumber).

Sejumlah kajian dan data empiris yang disajikan untuk menunjukkan dinamika perawatan tahanan di setiap UPT masyarakat di Indonesia dan perbandingannya dengan negara lain dalam melaksanakan perawatan tahanan yang baik. Selanjutnya perawatan tahanan sebagai program akan dianalisis menggunakan SWOT.(IRLANE MAIA DE OLIVEIRA, 2017).

## PEMBAHASAN

Analisis SWOT mencakup faktor internal dan juga faktor eksternal. Sebelum dilakukannya analisis SWOT, dilakukan klasifikasi dan analisis Faktor Internal. Prosedur analisis faktor-faktor internal (IFAS = Internal Factor Analysis Summary) adalah sebagai berikut :

1. Disusun oleh faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.

2. Dilakukan dengan memberikan bobot dari 1,00 hingga 0,00 (dari sangat penting hingga tidak penting) yang dimana tergantung besarnya dampak faktor tersebut.
3. Dilakukan dengan cara pemberian rating skala antara 4-1 untuk kekuatan (kekuatan yang besar diberikan nilai 4 dan yang paling kecil diberikan nilai 1)
4. Dilakukan dengan cara pemberian rating skala antara 1-4 untuk kelemahan (kelemahan yang besar di berikan nilai 1 dan yang paling kecil diberikan nilai 4).
5. Dilakukan dengan melakukan perkalian antara bobot dengan rating sehingga akan diperoleh nilai untuk setiap faktor.
6. Nilai setiap faktor di jumlahkan sehingga akan mendapatkan nilai total untuk faktor strategi eksternal. Yang dimana nilai ini menunjukkan bagaimana Pelaksanaan Perawatan Tahanan yang berada di dalam rumah tahanan tegara kelas I Cipinang
7. bereaksi terhadap faktor-faktor internalnya dan dapat digunakan sebagai pembanding untuk perusahaan sejenis.

Setelah klasifikasi dan analisis Faktor Internal, maka dilakukan klasifikasi dan analisis Faktor Eksternal (EFAS = Eksternal Factor Analysis Summary). Prosedurnya antara lain :

1. Disusun oleh faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
2. Dilakukan dengan cara pemberian bobot dari 1,00 hingga 0,00 (dari sangat penting hingga tidak penting) bergantung besarnya dampak faktor tersebut.
3. Dilakukan dengan pemberian rating skala 4-1 untuk peluang (peluang yang besar).
4. Dilakukan dengan pemberian rating skala 1-4 untuk ancaman (ancaman yang besar).
5. Dilakukan perkalian antara bobot dengan rating sehingga akan mendapatkan nilai untuk setiap faktor.
6. Nilai dari setiap faktor di jumlahkan sehingga diperoleh nilai total untuk faktor strategi eksternal. Nilai ini menunjukkan bagaimana perusahaan bereaksi terhadap faktor-faktor eksternalnya dan dapat digunakan sebagai pembanding untuk perusahaan sejenis

#### Faktor Internal

- Strength (Kekuatan)
  - Memiliki alat kesehatan yang memadai
  - Produk kegiatan bimbingan kerja yang berkualitas
  - Manajemen produksi kegiatan bimbingan kerja yang baik
  - Pelayanan kunjungan alternative disaat masa pandemi
- Weakness (Kelemahan)
  - Kurangnya tenaga ahli di bidang kesehatan
  - Pemasaran produk bimbingan kerja kurang luas

#### Faktor Eksternal

- Opportunities (Peluang)

- Posisi Rutan yang dekat dengan Rumah Sakit
  - Proses bimbingan kegiatan kerja yang mudah
  - Produk bimbingan kegiatan kerja digemari masyarakat luar
  - Luasnya jaringan dengan pihak-pihak terkait pelaksanaan perawatan tahanan dalam bidang pelayanan.
- Threats (Ancaman)
- Pesaing produk bimbingan kegiatan kerja
  - Kebijakan tentang perawatan tahanan tidak ada perkembangan

Dari berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang di temui, maka matriks IFAS (Internal factor Analysis Summary) dan EFAS (eksternal Factor Analysis Summary) dapat kita lihat pada Tabel 1 dan 2.

Berdasarkan dari hasil yang di dapatkan matriks IFAS (Tabel 1) diperoleh nilai 2,90 dan matriks EFAS (Tabel 2) diperoleh nilai 3,00. Sedang untuk matriks SWOT pelaksanaan perawatan tahanan disajikan pada Tabel 3.

**Tabel.1**

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan :</b>			
1. Memiliki alat kesehatan yang memadai	0,20	3	0,60
2. Produk kegiatan bimbingan kerja yang berkualitas	0,20	3	0,60
3. Manajemen produksi kegiatan bimbingan kerja yang baik	0,15	2	0,30
4. Pelayanan kunjungan alternative disaat masa pandemi			
	0,25	4	1,00
<b>Kelemahan :</b>			
1. Kurangnya tenaga ahli di bidang kesehatan	0,10	2	0,20
2. Pemasaran produk bimbingan kerja kurang luas	0,10	2	0,20
<b>Jumlah</b>	<b>1,00</b>		<b>2,90</b>

**Tabel.2**

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
-------------------------	-------	--------	------

<b>Kekuatan :</b>			
1. Posisi Rutan yang dekat dengan Rumah Sakit	0,25	4	1,00
2. Proses bimbingan kegiatan kerja yang mudah	0,15	2	0,30
3. Produk bimbingan kegiatan kerja digemari masyarakat luar	0,10	2	0,20
4. Luasnya jaringan dengan pihak-piha terkait pelaksanaan perawatan tahanan dalam bidang pelayanan.	0,25	4	1,00
<b>Kelemahan :</b>			
1. Pesaing produk bimbingan kegiatan kerja	0,15	2	0,30
Kebijakan tentang perawatan tahanan tidak ada perkembangan	0,10	2	0,20
<b>Jumlah</b>	<b>1,00</b>		<b>3,00</b>

### STRATEGI SWOT

- 1) Strategi SO (Strength-Opportunity)
  - Pemanfaatan alat kesehatan yang berada dirumah sakit terdekat untuk membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan di Rutan.
  - Mengembangkan SDM
  - Pengembangan skala pemasaran produk bimbingan kerja
- 2) Strategi WO (Weakness-Opportunity)
  - Pengembangan skala pemasaran produk bimbingan kerja
  - Penambahan tenaga ahli
- 3) Strategi ST (Strength-Threats)
  - Menjamin kualitas produk bimbingan kerja
  - Pengembangan motivasi tentang produk bimbingan kerja
- 4) Strategi WT (Weakness-Threats)
  - Pengembangan SDM
  - Mempertahankan mutu produk

**Tabel.3**

<p style="text-align: center;">Eksternal</p> <p style="text-align: center;">Internal</p>	<p><b>Peluang (<i>Opportunity</i>) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Posisi Rutan yang dekat dengan Rumah Sakit</li> <li>2. Proses bimbingan kegiatan kerja yang mudah</li> <li>3. Produk bimbingan kegiatan kerja digemari masyarakat luar</li> <li>4. Luasnya jaringan dengan pihak-pihak terkait pelaksanaan perawatan tahanan dalam bidang pelayanan.</li> </ol>	<p><b>Ancaman (<i>Threats</i>) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pesaing produk bimbingan kegiatan kerja</li> <li>2. Kebijakan tentang perawatan tahanan tidak ada perkembangan</li> </ol>
<p><b>Kekuatan (<i>Strength</i>) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki alat kesehatan yang memadai</li> <li>2. Produk kegiatan bimbingan kerja yang berkualitas</li> <li>3. Manajemen produksi kegiatan bimbingan kerja yang baik</li> <li>4. Pelayanan kunjungan alternative disaat masa pandemic.</li> </ol>	<p><b>Strategi SO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan alat kesehatan yang berada dirumah sakit terdekat untuk membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan di Rutan.</li> <li>2. Mengembangkan SDM</li> <li>3. Pengembangan skala pemasaran produk bimbingan kerja</li> </ol>	<p><b>Strategi ST :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjamin kualitas produk bimbingan kerja</li> <li>2. Pengembangan motivasi tentang produk bimbingan kerja</li> </ol>
<p><b>Kelemahan (<i>Weakness</i>) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya tenaga ahli di bidang kesehatan</li> <li>2. Pemasaran produk bimbingan kerja kurang luas.</li> </ol>	<p><b>Strategi WO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan skala pemasaran produk bimbingan kerja</li> <li>2. Penambahan tenaga ahli</li> </ol>	<p><b>Strategi WT :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan SDM</li> <li>2. Mempertahankan mutu produk</li> </ol>

**i. Strategi SO (Strength-Opportunity)**

- *Pemanfaatan alat kesehatan yang berada dirumah sakit terdekat untuk membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan di Rutan.*

Pelaksanaan perawatan tahanan sudah menjadi tugas dan fungsi bagi Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan pada Rumah Tahanan Negara. Pada bidang kesehatan dalam pelaksanaan perawatan tahanan di Rutan Kelas I Cipinang masih belum memiliki peralatan medis yang lengkap. Maka dari itu dengan memanfaatkan jarak yang dekat anatar rutan dengan rumah sakit, setiap proses perawatan tahanan apabila bila tenaga medis kekurangan alat kesehatan dapat menggunakan alat kesehatan yang berada di rumah sakit terdekat dan harus memanfaatkannya dengan baik dalam melaksanakan perawatan medis.

- *Mengembangkan SDM*

Pelaksanaan perawatan tahanan sudah menjadi tugas dan fungsi bagi Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan pada Rumah Tahanan Negara. Pegawai Rutan sebelum melaksanakan perawatan tahanan harus dibekali dengan keterampilan dan hukum atau peraturan dalam menjalankan perawatan tahanan seperti pembekalan tentang perawatan tahanan

- *Pengembangan skala pemasaran produk bimbingan kerja*

Pelaksanaan perawatan tahanan sudah menjadi fungsi dan tanggung jawab bagi UPT Pemasarakatan pada Rumah Tahanan Negara. Dalam perawatan tahanan di dalam Rutan Kelas I Cipinang ada bimbingan kerja. Dalam bimbingan kerja tahanan dilatih keterampilannya untuk menghasilkan suatu produk dan juga sebagai pembekalan untuk seorang tahanan. Tentunya produk yang diciptakan para tahanan akan dipasarkan kepada masyarakat. Maka dari itu sangat penting pengembangan skala pemasaran produk bimbingan kerja untuk membantu pemasaran produk tahanan agar bisa dinikmati oleh masyarakat lebih luas lagi.

**ii. Strategi ST (Strength-Threat)**

- *Menjamin kualitas produk bimbingan kerja*

Pelaksanaan perawatan tahanan sudah menjadi tugas dan fungsi bagi Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan pada Rumah Tahanan Negara. Dalam perawatan tahanan di dalam Rutan Kelas I Cipinang ada bimbingan kerja. Dalam bimbingan kerja tahanan dilatih keterampilannya untuk menghasilkan suatu produk dan juga sebagai pembekalan untuk seorang tahanan .

- *Pengembangan motivasi tentang produk bimbingan kerja*

Pelaksanaan perawatan tahanan sudah menjadi tugas dan fungsi bagi Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan pada Rumah Tahanan Negara. Dalam perawatan tahanan di dalam Rutan Kelas I Cipinang ada bimbingan kerja. Dalam bimbingan kerja tahanan dilatih keterampilannya untuk menghasilkan suatu produk dan juga sebagai pembekalan untuk seorang tahanan.

**iii. Strategi WO (Weakness-Opportunity)**

- *Pengembangan skala pemasaran produk bimbingan kerja*

Pelaksanaan perawatan tahanan sudah menjadi tugas dan fungsi bagi Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan pada Rumah Tahanan Negara. Dalam perawatan tahanan di dalam Rutan Kelas I Cipinang ada bimbingan kerja. Dalam bimbingan kerja tahanan dilatih keterampilannya untuk menghasilkan suatu produk dan juga sebagai pembekalan untuk seorang tahanan. Tentunya produk yang diciptakan para tahanan akan dipasarkan kepada masyarakat.
- *Penambahan tenaga ahli*

Pelaksanaan perawatan tahanan sudah menjadi tugas dan fungsi bagi Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan pada Rumah Tahanan Negara. Pada bidang kesehatan dalam pelaksanaan perawatan tahanan di Rutan Kelas I Cipinang masih belum cukup memiliki tenaga ahli di bidang kesehatan. Kurangnya SDM tenaga ahli dalam bidang kesehatan tentunya menghambat penanganan apabila terjadi masalah dalam bidang kesehatan.

#### iv. Strategi WT (Weakness - Threat)

- *Pengembangan SDM*

Pelaksanaan perawatan tahanan sudah menjadi tugas dan fungsi bagi Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan pada Rumah Tahanan Negara. Pegawai Rutan sebelum melaksanakan perawatan tahanan harus dibekali dengan keterampilan dan hukum atau peraturan dalam menjalankan perawatan tahanan seperti pembekalan tentang perawatan tahanan
- *Mempertahankan mutu produk*

Pelaksanaan perawatan tahanan sudah menjadi tugas dan fungsi bagi Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan pada Rumah Tahanan Negara. Dalam perawatan tahanan di dalam Rutan Kelas I Cipinang ada bimbingan kerja. Dalam bimbingan kerja tahanan dilatih keterampilannya untuk menghasilkan suatu produk dan juga sebagai pembekalan untuk seorang tahanan. Tentunya produk yang diciptakan para tahanan akan dipasarkan kepada masyarakat. Maka dari itu untuk mendapatkan kepercayaan dalam pemasaran terhadap masyarakat, produk yang dihasilkan harus konsisten dalam mempertahankan mutu dari barang yang di produksi.

#### Faktor Eksternal

- *Opportunities (Peluang)*
  - Posisi Rutan yang dekat dengan Rumah Sakit
  - Proses bimbingan kegiatan kerja yang mudah
  - Produk bimbingan kegiatan kerja digemari masyarakat luar
  - Luasnya jaringan dengan pihak-pihak terkait pelaksanaan perawatan tahanan dalam bidang pelayanan.
- *Threats (Ancaman)*
  - Pesaing produk bimbingan kegiatan kerja
  - Kebijakan tentang perawatan tahanan tidak ada perkembangan

Dari berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang di temui, maka matriks IFAS (Internal factor Analysis Summary) dan EFAS (eksternal Factor Analysis Summary) dapat kita lihat pada Tabel 1 dan 2.

Berdasarkan dari hasil yang di dapatkan matriks IFAS (Tabel 1) diperoleh nilai 2,90 dan matriks EFAS (Tabel 2) diperoleh nilai 3,00. Sedang untuk matriks SWOT pelaksanaan perawatan tahanan disajikan pada Tabel 3.

**v. Strategi WO (Weakness-Opportunity)**

▪ *Pengembangan skala pemasaran produk bimbingan kerja*

Pelaksanaan perawatan tahanan sudah menjadi tugas dan fungsi bagi Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan pada Rumah Tahanan Negara. Dalam perawatan tahanan di dalam Rutan Kelas I Cipinang ada bimbingan kerja. Dalam bimbingan kerja tahanan dilatih keterampilannya untuk menghasilkan suatu produk dan juga sebagai pembekalan untuk seorang tahanan. Tentunya produk yang diciptakan para tahanan akan dipasarkan kepada masyarakat. Maka dari itu sangat penting pengembangan skala pemasaran produk bimbingan kerja untuk membantu pemasaran produk tahanan agar bisa dinikmati oleh masyarakat lebih luas lagi.

▪ *Penambahan tenaga ahli*

Pelaksanaan perawatan tahanan sudah menjadi tugas dan fungsi bagi Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan pada Rumah Tahanan Negara. Pada bidang kesehatan dalam pelaksanaan perawatan tahanan di Rutan Kelas I Cipinang masih belum cukup memiliki tenaga ahli di bidang kesehatan. Kurangnya SDM tenaga ahli dalam bidang kesehatan tentunya menghambat penanganan apabila terjadi masalah dalam bidang kesehatan.

**vi. Strategi WT (Weakness - Threat)**

▪ *Pengembangan SDM*

Pelaksanaan perawatan tahanan sudah menjadi tugas dan fungsi bagi Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan pada Rumah Tahanan Negara. Pegawai Rutan sebelum melaksanakan perawatan tahanan harus dibekali dengan keterampilan dan hukum atau peraturan dalam menjalankan perawatan tahanan seperti pembekalan tentang perawatan tahaana

▪ *Mempertahankan mutu produk*

Pelaksanaan perawatan tahanan sudah menjadi tugas dan fungsi bagi Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan pada Rumah Tahanan Negara. Dalam perawatan tahanan di dalam Rutan Kelas I Cipinang ada bimbingan kerja. Dalam bimbingan kerja tahanan dilatih keterampilannya untuk menghasilkan suatu produk dan juga sebagai pembekalan untuk seorang tahanan. Tentunya produk yang diciptakan para tahanan akan dipasarkan kepada masyarakat.

**PENUTUP**

Dari data yang kita dapatkan kita dapat melihat bahwa strategi SWOT yang di gunakan di dalam Rutan kelas 1 Cipinang sangat berguan yang dimana kita dapat mengatisipasi permasalahan permasalahan yang ada di rutan mulai dari permasalahan yang

ada hingga dapat mencegah permasalahan yang akan datang terutama dalam memberikan perawatan terhadap tahanan, hal tersebut dapat kita lihat melalui data di atas yang dimana dari penelitian menggunakan alat analisis SWOT, maka dapat menggunakan alternatif strategi- strategi berikut : Strategi SO: Pemanfaatan alat kesehatan yang berada dirumah sakit terdekat untuk membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan di Rutan, Mengembangkan SDM, Pengembangan skala pemasaran produk bimbingan kerja. Strategi WO: Pengembangan skala pemasaran produk bimbingan kerja, Penambahan tenaga ahli. Strategi ST: Menjamin kualitas produk bimbingan kerja, Pengembangan motivasi tentang produk bimbingan kerja. Strategi WT: Pengembangan SDM, yang kita bisa Tarik kesimpulan bahwa strategi SWOT di dalam Rutan kelas 1 Cipinang sangat membantu dalam pemberian hak tahanan yang di mana salah satunya adalah pemberian perawatan terhadap Tahanan.

Kita sama sama tau bahwa perawatan yang di berikan kepada tahanan di dalam rumah tahanan sangat penting, maka dari itu di butuhkan strategi yang baik untuk memberikan pelayanan dan pemenuhan hak hak tahanan terutama perawatan, maka dari itu Rutan rutan di Indonesia bisa mencontoh rumah tahanan kelas 1 cipinang yang dimana memiliki strategi yang baik dalam memberikan pelayanan dan pemenuhan hak hak tahanan, yang dimana strateginya antara lain, strategi swot yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan kebutuhan tahanan terutama dalam perawatan, sehingga dari pihak Rutan dapat memenuhi kebutuhan para Tahanan.

Pemenuhan Hak Hak kepada tahanan terutama dalam pemberian perawatan terhadap tahanan harus di lakukan sebaik mungkin karena walau dia tahanan, dia juga manusia yang harus di penuhi kebutuhannya, terlebih lagi tahanan ini hanya sementara sampe keluarnya keputusan dari pengadilan, jadi pihak rumah tahanan harus memberikan pelayanan terbaik terutama dalam pemenuhan hak hak nya.

## DAFTAR BACAAN

Andreas Satrio. (2016). PELAKSANAAN PERAWATAN TAHANAN DI DALAM PENAHANAN BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 58 TAHUN 1999 TENTANG SYARAT DAN TATA CARA PELAKSANAAN WEWENANG, TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PERAWATAN TAHANAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A KOTA PEKANBARU. JOM Fakultas Hukum, III.

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.

Christian, R. (2020). Implementasi Pemenuhan Hak-Hak Tahanan Di Rutan. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 244–256. <https://core.ac.uk/download/pdf/322504368.pdf>

Dwi, M., Nababan, P., Nawawi, K., Hukum, F., & Jambi, U. (2020). Pelaksanaan Hak Tahanan ( Tantangan Dan Permasalahan ). 1(2), 79–95.

IRLANE MAIA DE OLIVEIRA. (2017). SWOT ANALYSIS: A THEORETICAL REVIEW. 1-14.

Priyanto, S., Kemal Dermawan, M., Josias, A., & Runturambi, S. (2020). Evaluation Deradicalization Program in Indonesia With Swot Analysis To Prevent Terrorist Recidivism. *Humanities & Social Science* ©, 4(4), 2521-0793. [www.ijlhss.com](http://www.ijlhss.com)

Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>

Rahmayati. (2015). Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara. *Jurnal Galung Tropika*, 4(1), 60-67. <https://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jgt/article/view/28>